

Creativity Workshop Against Bullying: A Means of Counseling and Mental Strengthening

Bintang Muhammad Sahara Efendi^{1*}, Alfiana Rafsanjani², Alifian Sulthon Amrullah³, Ayu Nur Kumala⁴, Amilia Stefani⁵, Amilisya Robitoh⁶, Edisty Anindira Patranita⁷, Dewi Fatimah⁸, Dimas Okta Suryanu⁹, Nailul Insani¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*e-mail korespondensi: bintang.muhammad.2331747@students.um.ac.id

Abstract

Creativity Workshop Against Bullying is a form of developing the creativity of students in preventing and tackling bullying through the creation and dissemination of video campaigns. The workshop is based on the statement that bullying is a common phenomenon in schools. The workshop with the theme of Counseling and Mental Strengthening aims to respond to the urgency that efforts are needed to reduce the problem of bullying in primary secondary schools and consider video work as a form of anti-bullying campaign. The workshop was conducted at Public JHS 24 Malang with a total of 35 students who will then be used as anti-bullying cadres at the school. The dedication program will be conducted in an interactive and collaborative manner, involving students actively in discussions, simulations, and other creative activities. The material provided at the workshop included an understanding of the types of bullying, its impact, and effective strategies to fight bullyings. Through this workshop, workshop participants are expected to be active agents of change in the fight against bullying in the school environment.

Keywords: *Bullying; Workshop*

Abstrak

Workshop Kreativitas Melawan Bullying merupakan bentuk pengembangan kreativitas peserta didik dalam hal mencegah dan mengatasi bullying dengan cara pembuatan dan penyebaran video kampanye. Workshop ini diadakan atas dasar pernyataan bahwa bullying merupakan sebuah fenomena yang merajalela tak terkecuali di ranah pendidikan yang secara khusus sering ditemukan di sekolah. Kegiatan workshop dengan tema Sarana Penyuluhan dan Penguatan Mental bertujuan untuk menjawab urgensi bahwa perlunya upaya untuk mengatasi dan mengurangi masalah bullying di sekolah tingkat menengah pertama dan menganggap karya video sebagai bentuk kampanye anti bullying. Kegiatan workshop dilakukan di sekolah mitra yaitu SMP Negeri 24 Malang dengan jumlah peserta sebanyak 35 siswa yang kemudian akan dijadikan kader anti bullying di sekolah. Program pengabdian akan dilakukan dengan metode interaktif dan kolaboratif, melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan kegiatan kreatif lainnya. Materi yang diberikan pada workshop mencakup pemahaman tentang jenis bullying, dampaknya, dan strategi efektif untuk melawan bullying. Melalui workshop ini, peserta workshop diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam melawan bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Bullying; Workshop*

Accepted: 2024-05-09

Published: 2024-07-05

PENDAHULUAN

Bullying, sebuah fenomena yang merajalela di berbagai lapisan masyarakat, tak terkecuali di ranah pendidikan yang secara khusus sering ditemukan di lingkungan sekolah. Berbagai temuan kasus ini menjadi perhatian khusus bagi remaja di berbagai belahan dunia, tak terkecuali di negara Indonesia (Dewi, 2021). Kasus-kasus *bullying* masih menjadi perhatian serius dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi semua peserta didik (Yamada & Setyowati, 2023).

Menurut hasil riset PISA (*Programme for International Students Assessment*) pada tahun 2018 menempatkan Indonesia pada posisi lima di dunia dalam temuan kasus *bullying* (UNICEF, 2020). Temuan kasus tersebut berlanjut di setiap tahunnya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) memaparkan temuan kasus *bullying* dalam beberapa tahun ini cukup banyak. Tercatat temuan kasus pada tahun 2020 sebanyak 119 kasus, tahun 2021 sebanyak 53 kasus, tahun 2022 sebanyak 226 kasus, dan tahun 2023 sebanyak 241 kasus.

Berbagai kasus yang muncul ini dipetakan dari berbagai provinsi oleh BPS. Data menunjukkan bahwa selama tahun 2023, terdapat 12 provinsi yang mencakup 12 kota/kabupaten dengan temuan kasus *bullying* (Databoks, 2024). Jawa Timur menjadi provinsi di tingkat pertama dalam temuan kasus ini, disusul oleh Jawa Barat, Jawa Tengah, hingga Jakarta. Tingkat temuan ini menjadi sebuah guncangan sekaligus tugas kita bersama mengatasi dampak yang timbul.

Dampak-dampak dari perilaku *bullying* tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga bisa berdampak jangka panjang bagi kesejahteraan psikologis individu yang terlibat (Nadhirah et al., 2022). Korban *bullying* berisiko mengalami depresi, kecemasan, dan bahkan memiliki kesulitan keuangan di masa dewasa (Soumokil-Mailoa et al., 2022). Selain itu, *bullying* dapat meningkatkan risiko gangguan kecemasan, depresi, dan perilaku agresif pada masa dewasa (Syahputri, 2022).

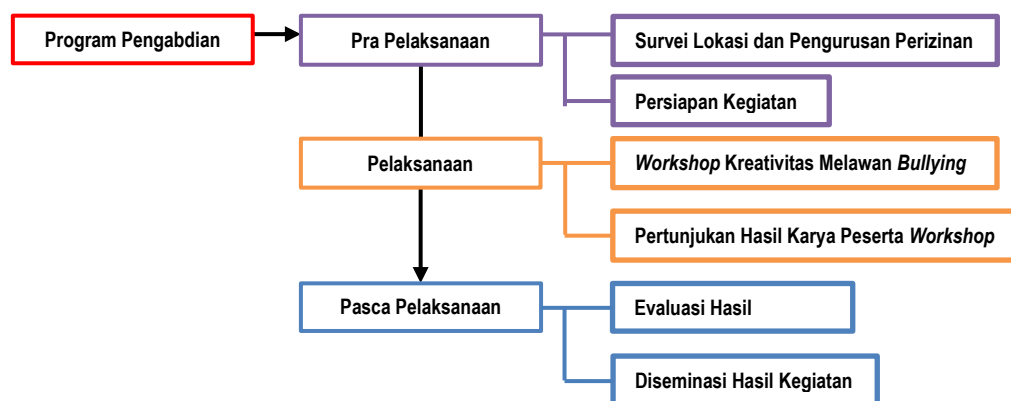
Kasus *bullying* di sekolah dampaknya tidak hanya dirasakan oleh korban langsung, tetapi juga oleh seluruh komunitas sekolah. Lingkungan sekolah yang terinfeksi oleh budaya *bullying* cenderung memiliki tingkat ketidaknyamanan belajar yang tinggi dan penurunan prestasi akademik secara keseluruhan.

Beberapa kasus ditemukan di salah satu sekolah menengah yaitu SMP Negeri 24 Malang. Terdapat contoh kasus yang terjadi di SMP ini adalah *bullying* secara verbal yang dalam hal ini dikategorikan sebagai bentuk "candaan" menurut pelaku. *Bullying* verbal merupakan jenis penindasan yang paling sering digunakan, baik oleh anak laki-laki maupun perempuan, yang meliputi nama julukan, celaan, fitnah, kritik kasar, dan penghinaan. *Bullying* verbal yang ditemukan seperti seperti mengolok-olok, memberi julukan, berkomentar seksual yang tidak sopan, berkata kasar, hingga menertawakan temannya dengan konteks negatif. Candaan dalam bahasa malangan adalah menyebutkan nama kedua orang tua dari peserta didik lain dengan nada seperti menghina, sehingga peserta didik dapat merasa tersinggung atas candaan tersebut. Selain itu, kasus *bullying* lain adalah menjauhi teman satu kelas yang dianggap kurang mampu untuk bersosialisasi. Pelaku *bullying* tersebut, tidak mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukannya, yang dapat memberikan efek jangka panjang yang dialami oleh korban. Seperti tidak percaya diri, terganggunya proses pembelajaran korban. Hal ini tidak mengherankan apabila dikaji berdasarkan data yang dipublikasikan oleh FSGI yang mencatat temuan terbesar kasus *bullying* berasal dari SMP sebesar 50% pada Januari-September 2023.

Temuan-temuan tersebut menjadi sebuah urgensi perlunya dilakukan upaya mengatasi dan mengurangi masalah yang ada. Melihat dari permasalahan/kebutuhan mitra, maka tim kami mengajukan solusi dalam bentuk kegiatan penumbuhan dan pengembangan peserta didik dengan judul "*Workshop* Kreativitas Melawan *Bullying*" dengan mengangkat tema kegiatan yaitu "Sarana Penyuluhan dan Penguatan Mental". *Workshop* ini akan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam hal mencegah dan mengatasi *bullying* dengan cara pembuatan dan penyebaran video. Secara tidak langsung hal ini juga dapat dianggap sebagai kampanye anti *bullying*.

METODE

Metode pelaksanaan *Workshop* Kreativitas Melawan *Bullying* di SMP Negeri 24 Malang dirancang dengan fokus pada kreativitas sebagai sarana utama untuk mengatasi isu *bullying* di kalangan peserta didik, terutama pelaku dan korban *bullying*. Program pengabdian akan dilakukan dengan metode interaktif dan kolaboratif, melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan kegiatan kreatif lainnya. Materi yang diberikan pada *workshop* mencakup pemahaman tentang jenis *bullying*, dampaknya, dan strategi efektif untuk melawan *bullying*. Adapun tahapan yang dilalui oleh tim pengabdian ditampilkan dalam bagan alur di bawah ini.



Gambar 1. Alur Program Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Pelaksanaan

Dalam rangka pelaksanaan "*Workshop Kreativitas Melawan Bullying*" di SMP Negeri 24 Malang, tim pengabdian melakukan komunikasi dan koordinasi dengan mitra pengabdian yang dalam hal ini adalah pihak sekolah, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, hingga guru Bimbingan Konseling di SMPN 24 Malang dengan menyampaikan tujuan dan manfaat dari *workshop* ini. Tim menjelaskan setiap detail kegiatan yang akan dilaksanakan, serta menyoroti pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan tim sebagai penyelenggara.

Selain itu, tim melaksanakan observasi terhadap lingkungan fisik sekolah, ruang yang akan digunakan, dan fasilitas pendukung lainnya. Adanya pemahaman mendalam, tim dapat merancang *workshop* yang sesuai, efektif, dan dapat diintegrasikan secara harmonis. Proses perizinan dan observasi menciptakan kelancaran pelaksanaan program pengabdian. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan persiapan yang matang agar kegiatan ini akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari praktik *bullying*.



Gambar 2. Perizinan dengan Pihak SMP Negeri 24 Malang

Langkah selanjutnya dalam persiapan pelaksanaan ini melibatkan segala kebutuhan yang diperlukan, dimana berfokus pada perencanaan dan penyusunan materi *workshop*. Setelah memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tim pengabdian bersama guru BK merancang materi bersama yang sesuai dan relevan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang *bullying*, dampaknya, serta strategi kreatif dalam melawan *bullying*. Materi ini dirancang tidak hanya informatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek kreatif untuk memicu partisipasi dan ekspresi diri peserta. Selain itu, tim mempersiapkan logistik dan peralatan mulai dari menyusun

ruangan, menyediakan peralatan, hingga memastikan tersedianya perangkat teknologi yang diperlukan untuk presentasi dan simulasi peran.

a. *Workshop Kreativitas Melawan Bullying*

Kegiatan *Workshop Kreativitas Melawan Bullying* yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 April 2024 dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah SMPN 24 Malang yang memberikan dukungan penuh terhadap acara ini dengan tangan terbuka dan berharap acara ini dapat berlanjut kedepannya. Selain itu, ketua pelaksana *Workshop Kreativitas Melawan Bullying* juga memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut serta berharap peserta yang mengikuti dapat menjadi contoh dalam melawan *bullying*. Peserta *workshop* kemudian dikenalkan dengan tujuan dan manfaat *workshop* dengan menciptakan suasana yang mendukung untuk belajar, berdiskusi, dan berkreasi.



Gambar 3. Sambutan Kegiatan oleh Kepala SMP Negeri 24 Malang

Sesi awal dimulai dengan pemaparan materi secara mendalam tentang berbagai jenis *bullying*, dampaknya, dan peran masing-masing individu dalam melawan perilaku tersebut. Materi disampaikan oleh guru Bimbingan Konseling SMPN 24 Malang dan perwakilan mahasiswa dengan pendekatan yang interaktif untuk merangsang rasa ingin tahu dan partisipasi peserta melalui pertanyaan, diskusi kelompok, serta refleksi bersama. Setelah itu, peserta *workshop* diberi kesempatan untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang *bullying* melalui pembuatan video untuk mengkampanyekan anti *bullying* melalui sosial media Instagram dan menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Adanya sesi diskusi memberikan peluang bagi peserta *workshop* untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan solusi terkait isu *bullying*. Kolaborasi antara peserta *workshop* dan fasilitator menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat solidaritas dalam menghadapi *bullying* di lingkungan sekolah. Workshop diakhiri dengan sesi evaluasi bersama, dimana peserta membagikan pengalaman dan pembelajaran yang mereka dapatkan dengan mengisi angket yang telah dibagikan oleh panitia.

Dengan demikian, pelaksanaan *Workshop Kreativitas Melawan Bullying* di SMPN 24 Malang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta workshop mengenai *bullying* tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas peserta *workshop*.

b. *Pertunjukan Hasil Karya Peserta Workshop*

Pada hari Kamis, 2 Mei 2024 diadakan acara unjuk karya yang merupakan kelanjutan dari rangkaian kegiatan *Workshop Kreativitas Melawan Bullying* sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan kontribusi peserta *workshop* dalam upaya melawan *bullying* di sekolah.

Peserta *workshop* berkumpul di aula sekolah untuk menyaksikan hasil kolaborasi dan kreativitas setiap kelompok peserta *workshop* dalam pembuatan video anti *bullying*. Video yang diputar mencakup karya dari peserta *workshop* yang telah dibuat dimana berisi pesan-pesan anti

bullying yang disampaikan dengan cara yang kreatif dan unik untuk memudahkan penonton dalam memahami pesan yang ingin disampaikan.

Setelah pemutaran video dilaksanakan, panitia melaksanakan penilaian dan mengumumkan juara dari video yang telah dibuat oleh peserta *workshop* dengan mengambil juara 1-3 dan video terfavorit. Penghargaan ini diberikan kepada peserta *workshop* yang telah aktif berkontribusi dalam *workshop*, baik melalui karya maupun partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Selain penghargaan, peserta *workshop* juga mendapatkan E-Sertifikat dimana peserta telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *Workshop* Kreativitas Melawan *Bullying* dari tanggal 26 April - 02 Mei 2024.

Di akhir kegiatan pun, Tim PKM memberikan cinderamata berupa vandel kepada perwakilan pihak dari SMP Negeri 24 Malang sebagai bentuk terima kasih atas perizinan dan berbagai dukungan atas terlaksanannya kegiatan ini.



Gambar 4. Pemberian Penghargaan kepada Peserta *Workshop*



Gambar 5. Pemberian Cinderamata kepada Pihak Sekolah

c. Tahap Pasca Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan kegiatan *Workshop* Kreativitas Melawan *Bullying*, tim pengabdian melaksanakan evaluasi untuk merenungkan apa yang telah tercapai dan apa yang belum tercapai selama kegiatan berlangsung, baik sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi dampak terlaksananya kegiatan, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya melawan *bullying* di lingkungan sekolah.



Gambar 6. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kami melakukan evaluasi mendalam terhadap pelaksanaan *workshop* dengan melakukan diskusi bersama anggota kelompok untuk melihat secara keseluruhan kegiatan dengan memahami apa yang berhasil dan mana yang bisa dilakukan peningkatan kedepannya serta tidak melupakan hasil respon angket evaluasi yang telah diberikan kepada peserta *workshop* dalam memahami masalah *bullying*, seberapa aktif mereka berpartisipasi, dan sejauh mana tujuan *workshop* tercapai. Adanya hasil evaluasi ini membantu kami dalam merumuskan langkah dan strategi tindak lanjut yang tepat serta menyusun rencana aksi yang lebih rinci untuk mengatasi masalah *bullying* di sekolah.

Selain itu, kami juga menyebarkan hasil *workshop* kepada semua pihak terkait, meliputi pihak sekolah, peserta *workshop*, peserta didik, orangtua, dan masyarakat melalui sosial media. Kami percaya bahwa dengan menyebarluaskan informasi mengenai anti *bullying* dapat memperluas kesadaran mengenai pentingnya melawan *bullying* dan mendorong partisipasi lebih lanjut dalam upaya penanganan dan pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Tidak hanya berhenti di situ saja, kami ingin memastikan bahwa terdapat perubahan positif setelah adanya pelaksanaan *workshop* dalam diri peserta *workshop*, peserta didik, dan pihak sekolah dalam membentuk perilaku dan budaya di lingkungan sekolah terkait anti *bullying*.

Dengan terlaksana kegiatan *Workshop Kreativitas Melawan Bullying*, kami menyadari bahwa *workshop* hanyalah langkah awal dalam perjuangan melawan *bullying* di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dengan memberikan dukungan berkelanjutan bagi sekolah melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, kami yakin bahwa dapat membangun lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari *bullying* bagi semua peserta didik.

d. Pembahasan

Maraknya kasus *bullying* di lingkungan sekolah, terutama di SMP menjadi perhatian penting dari semua pihak. Dalam menangani kasus *bullying* di lingkungan sekolah perlu adanya kolaborasi dengan melibatkan seluruh komponen, baik pihak sekolah, instansi pendidikan, orang tua, maupun masyarakat, dimana hal itu adalah langkah penting dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif bagi peserta didik. Untuk melaksanakan hal tersebut, dibutuhkan serangkaian metode yang efektif dan terencana dengan baik, salah satunya penyelenggaraan kegiatan *Workshop Kreativitas Melawan Bullying*. Hadirnya kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta *workshop* tentang cara mengenali, mencegah, dan menangani kasus-kasus *bullying* yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar mereka. Melalui pemahaman yang kuat tentang masalah ini, diharapkan peserta *workshop* dapat menjadi kader perubahan yang aktif dalam melawan *bullying* di lingkungan sekolah.

Melalui proyek kepemimpinan, mahasiswa PPG Prajabatan diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan program lapangan yang memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan yang penting dalam dunia pendidikan yang terus berubah. Proyek kepemimpinan ini mengajak mahasiswa untuk mengenali, mengeksplorasi, dan

mencari solusi efektif terhadap tantangan yang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk berlatih menerapkan konsep dasar kepemimpinan dalam memberdayakan masyarakat sekitarnya. Pendekatan ini sejalan dengan keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang luar biasa dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi serta mengembangkan kekuatan kepemimpinan yang unik dalam diri mereka. Melalui berbagai kegiatan lapangan, mahasiswa akan memperbaiki keterampilan komunikasi dan belajar cara mengelola konflik dengan bijaksana. Ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan interaktif, studi kasus, dan latihan simulasi yang memungkinkan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam situasi kehidupan nyata.

Pelaksanaan *Workshop* Kreativitas Melawan *Bullying* bertempat di SMPN 24 Malang yang dilaksanakan pada Jum'at, 26 April 2024 dan Kamis, 2 Mei 2024 dengan peserta *workshop* berjumlah 35 peserta didik yang kemudian akan dijadikan sebagai kader anti bullying di sekolah. *Workshop* Kreativitas Melawan *Bullying* ini terbagi menjadi 2 sesi, dimana pada sesi pertama di hari Jum'at, 26 April 2024 adalah pembukaan acara oleh kepala sekolah, pemberian materi, tanya jawab, diskusi, merancang pembuatan video, dan mengisi angket evaluasi. Sedangkan pada sesi kedua di hari Kamis, 2 Mei 2024 adalah gelar unjuk karya video yang telah dibuat, pemberian penghargaan kepada pemenang, pemberian E-Sertifikat kepada peserta, penutupan oleh Waka Kesiswaan, dan pengisian angket evaluasi. Adanya kegiatan ini ditujukan untuk membantu guru dalam memberikan pemahaman dan pengarahan mengenai anti *bullying* di lingkungan sekolah dengan metode yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman kepada peserta didik dalam memahami *bullying* secara luas. Kegiatan pengabdian ini juga ditujukan untuk melakukan pendampingan kepada sekolah dalam menerapkan lingkungan yang kondusif, kreatif, inklusif, inovatif, dan informatif terhadap *bullying* itu sendiri. Berdasarkan hasil kegiatan *Workshop* Kreativitas Melawan *Bullying* yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif serta mendapatkan respon baik dari pihak sekolah maupun peserta *workshop*.

Kegiatan *workshop* ini menyampaikan materi mengenai pengertian, jenis, dan dampak *bullying* yang sering terjadi di sekolah. Peserta *workshop* ini diberikan gambaran mengenai bahaya *bullying* dan faktor yang mempengaruhi timbulnya *bullying*, dimana dengan semakin maraknya *bullying* di lingkungan sekolah khususnya di tingkat SMP, menimbulkan keresahan dan keprihatinan di tengah masyarakat, terutama orang tua dan guru. *Bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying* verbal, seperti mengejek, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, memalak, menyindir, memanipulasi, dan mencibir di belakang. Dengan adanya tindakan *bullying* tersebut, pelaku akan merasa puas, akan tetapi korban akan menerima dampaknya, seperti perasaan takut, penurunan semangat, penurunan kesehatan mental, bahkan putus asa sehingga apapun bentuk *bullying*nya, bagaimanapun caranya tidak diperbolehkan, dilarang, dan harus dihindari. Dengan dampak yang memprihatinkan, kegiatan *bullying* menjadi salah satu ancaman kejahatan yang dapat merusak nilai moral serta karakter yang baik bagi generasi penerus bangsa. Dengan demikian, sekolah dan orang tua menjadi elemen penting yang harus terlibat dalam penanganan dan pengawasan untuk masalah ini. Hal tersebut disampaikan oleh guru Bimbingan Konseling dimana kebijakan terkait semua aspek yang terkait dengan kasus *bullying* harus sejalan dengan peningkatan pengawasan di lingkungan sekolah, termasuk pada area-area di mana *bullying* sering terjadi, seperti lorong sekolah, ruang kelas, kantin, dan sebagainya. Sekolah juga harus aktif dalam merangsang dan mendukung partisipasi peserta didik yang aktif dalam upaya pencegahan *bullying*, seperti pembentukan tim kader anti-*bullying* di sekolah, kampanye atau sosialisasi dampak negatif *bullying*, dan pengembangan kegiatan sosial peserta didik yang inklusif. Selain itu, sekolah perlu untuk dilengkapi dengan teknologi atau aplikasi yang dapat mendeteksi dan mengatasi kasus *cyberbullying* serta perangkat lunak untuk melakukan

pelacakan dan pemantauan. Layanan konseling dan dukungan emosional yang bersifat individu atau kelompok, serta pembimbingan dan pendampingan orangtua peserta didik, baik orang tua pelaku atau korban *bullying* juga harus tersedia dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Intensitas dan kualitas pertemuan antara pihak orang tua peserta didik dengan pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap upaya sekolah dalam mengatasi kasus *bullying*. Selain itu, perlunya untuk menegakkan aturan dan hukuman terkait *bullying* secara konsisten dan adil dengan memberlakukan hukuman atau sanksi disiplin, pembinaan, atau tindakan hukum yang sesuai terhadap pelaku *bullying*.

Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *workshop* dengan sangat antusias dan semangat di SMPN 24 Malang, begitu juga pihak sekolah yang mana mendukung penuh dan sangat memberikan apresiasi untuk kegiatan ini. Secara tidak langsung, setelah pemaparan materi dan diberikan waktu untuk sesi diskusi tanya jawab menimbulkan minat rasa ingin tahu peserta *workshop* mengenai penanganan dan pencegahan *bullying*.

Kemudian untuk memberikan pemahaman lebih lanjut dan menyebarkan informasi *bullying* lebih luas, peserta *workshop* diminta untuk membuat kampanye melalui sosial media dengan membuat video anti *bullying* secara kreatif dan mudah dipahami oleh penonton. Melalui pembuatan konten video di media sosial, informasi akan lebih mudah diakses oleh semua orang, semua kalangan, sehingga lebih efektif dalam penyebaran informasi.

KESIMPULAN

Maraknya kasus *bullying* di lingkungan sekolah, khususnya di SMP, menjadi perhatian penting bagi semua pihak. Dalam menangani masalah ini, kolaborasi antara pihak sekolah, instansi pendidikan, orang tua, dan masyarakat merupakan langkah krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif bagi peserta didik. Untuk itu, perlu dilakukan serangkaian metode efektif, salah satunya adalah penyelenggaraan kegiatan *Workshop Kreativitas Melawan Bullying*.

Kegiatan *workshop* yang diadakan di SMPN 24 Malang ini, telah sukses dilaksanakan dengan peserta *workshop* yang antusias. Melalui *workshop* ini, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pengenalan, pencegahan, dan penanganan kasus *bullying* di lingkungan sekitar mereka. Diharapkan, peserta *workshop* dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam melawan *bullying* di lingkungan sekolah.

Dalam menangani kasus *bullying*, sekolah perlu melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan pengawasan di area-area yang rawan terjadi *bullying*, membentuk tim anti-*bullying*, menyediakan layanan konseling dan dukungan emosional, serta menegakkan aturan dan hukuman secara konsisten dan adil terhadap pelaku *bullying*. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung upaya sekolah dalam menangani masalah *bullying* ini.

Workshop Kreativitas Melawan Bullying untuk peserta didik SMP adalah cara proaktif dan efektif untuk mengatasi masalah *bullying* di sekolah, dengan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas kreatif. Oleh karena itu, *Workshop Kreativitas Melawan Bullying* tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi sebuah perjalanan bersama dalam membina karakter peserta didik, menumbuhkan rasa empati, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai positif yang berpijak kuat untuk menciptakan masa depan sekolah yang terbebas dari *bullying*, menghormati nilai-nilai kesetaraan, keberagaman, dan kepedulian di setiap tahap pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berdedikasi penuh terlibat dalam menyukseskan *Workshop Kreativitas Melawan Bullying* di SMPN 24 Malang. Keberhasilan acara ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya kontribusi dan dukungan dari semua

pihak yang ikut terlibat, terutama kepada PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang dan SMPN 24 Malang. Kami tidak lupa juga mengucapkan terimakasih banyak kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru Bimbingan Konseling, staf sekolah yang telah mendukung dan memberikan apresiasi dalam menyukseskan *Workshop* Kreativitas Melawan *Bullying*, serta panitia pelaksana atas kerja keras mereka dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan *workshop* ini dengan baik. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta *workshop* yang telah aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan semangat dalam upaya melawan *bullying* di lingkungan sekolah. Semoga hasil dari *workshop* ini dapat memberikan dampak positif yang besar dalam mencegah dan mengatasi kasus *bullying* di SMPN 24 Malang. Terima kasih sekali lagi kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam menjadikan *workshop* ini sukses. Semoga kerja keras dan dedikasi kita bersama akan terus menginspirasi perubahan positif di masa depan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Databoks. (2024). *Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP*. Databoks.
- Dewi, M. U. K. (2021). Educational peer group teenager to teenager's knowledge about bullying. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 97. <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.97-104>
- Nadhirah, N. A., Putri, M. A., Supriatna, M., & Suryana, D. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 8(2), 141–149. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i2.7700>
- Soumokil-Mailoa, E. O., Yanto Paulus Hermanto, & Juliana Hindradjat. (2022). Orang Tua Sebagai Supporting System: Penanganan Anak Remaja Yang Mengalami Depresi. *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 3(2), 244–267. <https://doi.org/10.46408/vxd.v3i2.154>
- Syahputri, F. B. (2022). Peran Puspaga dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(02), 177–187. <https://doi.org/10.21009/JKKP.092.05>
- UNICEF. (2020). *Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*.
- Yamada, S., & Setyowati, Rr. N. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 30–43. <https://doi.org/10.26740/jcms.v7n1.p30-43>